Didaktik : Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri,
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 12 Nomor 02, Juni 2026

DAMPAK PENERAPAN METODE KULIAH TUJUH MENIT TERHADAP KEPERCAYAAAN DIRI BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA SISWA MAN 1 BUTON SELATAN

Muzainah[1], Ramly[2], Dewi, A. C.[3]
[1,2,3] Universitas Negeri Makassar
[1] muzainah1830@gmail.com [2] ramly84@unm.ac.id [3] anitacandradewi@unm.ac.id

ABSTRACT

The Impact of the Implementation of the Seven-Minute Lecture Method on Public Speaking Confidence of Students at MAN 1 Buton Selatan. This study aims to determine the impact of the implementation of the sevenminute lecture method (kultum) on public speaking confidence among students of MAN 1 South Buton. This study uses a quantitative approach with an ex post facto research type. The study population was all students of MAN 1 South Buton, with a sample of 81 students selected using a purposive sampling technique. Data collection was carried out through questionnaires, while data analysis used simple linear regression analysis. The results of the study indicate that the application of the seven-minute lecture method (kultum) has a positive and significant impact on students' public speaking confidence, as evidenced by the significance value (Sig.) In addition, the analysis of the determination coefficient results showed that the seven-minute lecture method contributed 60.3% to public speaking confidence, while the rest was influenced by other factors outside this study. Based on the results of the study, it can be concluded that the seven-minute lecture method can be used as an effective practice-based learning method in increasing public speaking confidence in students of MAN 1 South Buton.

Keywords: *Seven-minute lecture, self-confidence, public speaking.*

ABSTRAK

Dampak Penerapan Metode Kuliah Tujuh Menit Terhadap Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Umum pada Siswa MAN 1 Buton Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penerapan metode kuliah tujuh menit (kultum) terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MAN 1 Buton Selatan, dengan sampel sebanyak 81 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode kuliah tujuh menit (kultum) berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa, yang dibuktikan dengan nilai signifikansi (Sig.) < 0,05. Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi menunjukkan bahwa metode kuliah tujuh menit memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa metode kuliah tujuh menit dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran berbasis praktik yang efektif dalam

meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan.

Kata Kunci: Kuliah tujuh menit, kepercayaan diri, berbicara di depan umum (public speaking).

A. Pendahuluan

Kuliah tujuh menit, yang dikenal juga dengan sebutan kultum, merupakan penyampaian ceramah agama secara singkat oleh seorang penceramah kepada masyarakat umum, dengan waktu kurang lebih tujuh menit (Hidayatullah, 2021). Tujuan dari kuliah tujuh menit atau kultum adalah memberi informasi singkat tentang agama, memperkuat sifat baik dan iman pendengar, membangkitkan semangat beribadah, serta meningkatkan rasa percaya diri bagi yang memberi pesan. Kegiatan kuliah tujuh menit tidak hanya bermanfaat dalam aspek keagamaan, tetapi juga berperan penting dalam melatih kemampuan berbicara di depan umum.

Kemampuan berbicara di depan umum sangat penting bagi siswa untuk meningkatkan kualitas diri mereka. Keterampilan ini akan membantu siswa dalam menyampaikan ide dan gagasan kepada publik dengan lebih efektif. Penelitian oleh Rahmawati (2021), menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap keberhasilan mereka dalam bidang akademik dan sosial. Artinya, kemampuan berkomunikasi yang baik sangat penting untuk membangun interaksi sosial yang positif dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Namun, rendahnya kepercayaan diri kerap menjadi salah satu penyebab utama yang menghambat perkembangan kemampuan berbicara di depan umum. Kemampuan berbicara di depan umum tidak hanya berkaitan dengan kecakapan verbal, tetapi juga mencerminkan keyakinan diri dan ketangguhan mental seseorang, khususnya bagi para siswa.

Kepercayaan diri didefinisikan sebagai keyakinan positif seseorang terhadap kemampuan diri dalam menghadapi berbagai situasi (Ilham & Wijiati, 2020). Dalam dunia pendidikan, siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung

lebih aktif berpartisipasi di kelas, berani mengungkapkan pendapat, dan lebih mampu menghadapi tekanan ketika harus tampil di depan umum. Sebaliknya, mereka yang tidak percaya diri sering kali mengalami kecemasan berlebihan ketika diminta untuk berbicara di hadapan khalayak umum. Gejala yang umum ditemukan di kalangan siswa adalah stage fright (ketakutan di atas panggung), yakni ketika siswa merasa gugup, tangan berkeringat, suara gemetar, atau bahkan lupa mengenai materi yang hendak disampaikan. Situasi dengan gajala tersebut, jika dibiarkan berlarut-larut dapat menghambat perkembangan keterampilan sosial dan akademik siswa (Rahmawati, 2021).

Seperti halnya yang terjadi di MAN 1 Buton Selatan, berdasarkan informasi yang diberikan oleh guru yang mengajar di MAN 1 Buton Selatan dan pengalaman peneliti sendiri sebagai salah satu alumni siswa MAN 1 Buton Selatan, ditemukan fakta bahwa banyak siswa yang mengalami masalah pada kepercayaan dirinya ketika diminta untuk berbicara dan menyampaikan pendapatnya di depan umum, mereka yang memiliki tingkat kepercayaan diri rendah sering kali mengalami kecemasan dan rasa gugup berlebihan ketika diminta untuk berbicara di hadapan guru dan teman-temannya, utamanya ketika proses belajar dan diskusi di kelas berlangsung.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan metode yang dapat membangun kepercayaan diri siswa secara bertahap dan berkelanjutan. Salah satu metode yang telah diterapkan di MAN 1 Buton Selatan adalah metode kuliah tujuh menit (kultum), yang dilaksanakan setiap hari pada saat apel pagi berlangsung, sebelum kegiatan belajar dimulai. Metode kuliah tujuh menit (kultum) dipilih karena kegiatan ini secara tidak langsung berpotensi dapat melatih siswa untuk tampil di depan umum, menyusun gagasan, dan berbicara dengan percaya diri di hadapan khalayak umum, termasuk dalam konteks pembelajaran di kelas.

Dalam kegiatan kuliah tujuh menit (kultum) yang diterapkan di MAN 1 Buton Selatan, siswa diberi kesempatan sekitar tujuh menit untuk menyampaikan materi yang dipilih sendiri oleh siswa dengan tema keagamaan, yang disampaikan di

hadapan guru dan teman-temannya baik menggunakan teks atau tanpa teks. Pada proses kuliah tujuh menit, memberikan pengalaman nyata kepada siswa tentang bagaimana menyusun materi, menyampaikannya, serta menghadapi audiens, sehingga menjadi sebuah pembiasaan positif bagi siswa. Siswa yang melaksanakan kuliah tujuh menit (kultum) di hadapan teman-temannya diharapkan tidak hanya memperluas pengetahuan mereka tentang agama, tetapi juga membangun kepercayaan diri dalam berbicara di depan umum, baik di dalam kelas, lingkungan sekolah, maupun di tengah masyarakat. Dengan cara ini, rasa takut dan kurangnya percaya diri saat berbicara di depan banyak orang dapat diminimalkan. Penerapan metode ini dapat membantu siswa mengembangkan potensi mereka serta membuktikan bahwa mereka mampu meningkatkan keterampilan yang dimiliki.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Alvionita (2020) berfokus pada peran kuliah tujuh menit (kultum) dalam membangun karakter percaya diri siswa MAN Donggala, kemudian penelitian yang dilakukan oleh Qurani (2023) meneliti peningkatan kemampuan public speaking melalui kultum di MTsN 1 Tolitoli, dan penelitian oleh Widyaningsih (2025) mengenai peran Guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan kemampuan percaya diri peserta didik melalui kuliah tujuh menit di MTs Al Khairaat Biromaru, menunjukkan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit efektif meningkatkan keberanian, keterampilan berbicara, serta rasa percaya diri siswa di berbagai madrasah.

Dari beberapa penelitian tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian terdahulu sejalan dengan penelitian ini, yaitu menegaskan peran kuliah tujuh menit (kultum) dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Persamaannya terletak pada fokus menjadikan kuliah tujuh menit (kultum) sebagai media pembelajaran praktis. Namun, perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini, sementara penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif. Selain itu, penelitian ini lebih fokus pada dampak metode kuliah tujuh

menit (kultum) terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan. Fokus ini belum banyak diteliti sebelumnya, sehingga penelitian ini memiliki kontribusi kebaruan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan metode kuliah tujuh menit benar-benar berdampak terhadap tingkat kepercayaan diri siswa MAN 1 Buton Selatan dalam berbicara di depan umum. Temuan yang diperoleh nantinya diharapkan bisa jadi dasar bagi guru dan sekolah untuk memperkuat program yang terbukti membantu siswa tampil lebih percaya diri berbicara di depan umum. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat memperkaya referensi akademik tentang metode pembelajaran berbasis praktik.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dampak penerapan kuliah tujuh menit terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Buton Selatan tahun 2025 antara bulan Oktober sampai bulan Desember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian ex post facto. Istilah *ex post facto* diambil dari Bahasa latin yang berarti ‘setelah fakta’, yang berarti bahwa pengumpulan data dilakukan setelah fenomena/kejadian yang diteliti terjadi (Paramita et al., 2021). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan menguji dampak penerapan metode kuliah tujuh menit (kultum) terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa, sehingga membutuhkan data berupa angka yang dapat dianalisis secara statistik.

Metode *ex post facto* digunakan karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung, melainkan meneliti dampak dari kegiatan kultum yang sudah berjalan di MAN 1 Buton Selatan. Dengan demikian, peneliti hanya mengkaji hubungan antara variabel bebas (metode kuliah tujuh menit) dan variabel terikat (kepercayaan diri berbicara di depan umum).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 1 Buton Selatan yang berjumlah 226 siswa. Adapun sampel dalam penelitian ini

berjumlah 81 siswa, yang dipilih melalui teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu.

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Instrumen yang digunakan adalah lembar kuesioner yang bersifat tertutup. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan beberapa uji, yakni uji instrumen yang meliputi uji validitas dan uji reliabiltas, kamudian uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas, selanjutnya uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana, serta uji keofisien determinasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dalam penelitian terbagi menjadi dua, antara lain sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas Sebelum melakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,56158616
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,110
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,009[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* sebagaimana ditunjukkan pada di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,009. Karena nilai signifikasi tersebut lebih kecil dari 0,05 (0,009 < 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Ketidaknormalan data tersebut diidentifikasi disebabkan oleh adanya data pencilan (*outlier*) yang memiliki nilai ekstrem dibandingkan dengan sebaran data lainnya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti melakukan prosedur pembersihan

data dengan mengeluarkan (*drop*) data *outlier* tersebut guna mendapatkan sebaran data yang lebih representatif. Data *outlier* diidentifikasi menggunakan grafik *boxplot* yang dapat dilihat pada gambar berikut.

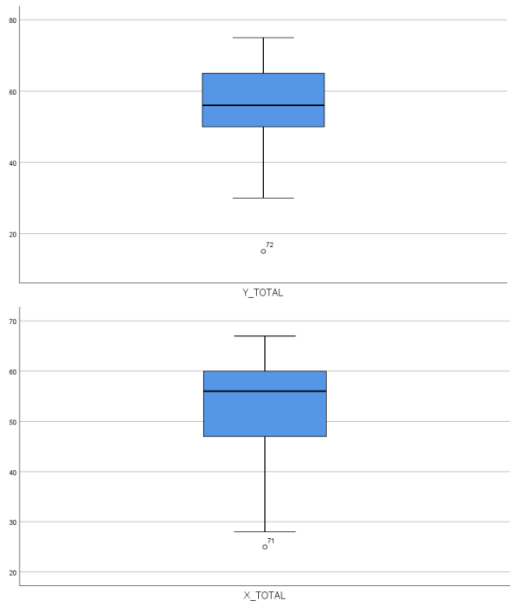

Gambar 4.1 Boxplot Identifikasi Outlier

Berdasarkan gambar tersebut, hasil deteksi menggunakan grafik *boxplot* menunjukkan adanya data pencilan (*outlier)* pada responden nomor 71 dan nomor 72. Keberadaan data ekstrem ini menyebabkan sebaran data menjadi tidak normal, sehingga peneliti memutuskan untuk mengeluarkan data tersebut dari analisis agar memenuhi asumsi dapat memenuhi uji normalitas.

Setelah mengeluarkan data ekstrem yang terdeteksi oleh grafik *boxplot*, selanjutnya peneliti kembali melakukan uji normalitas dan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Setelah melakukan Outlier

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,34903476
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,083
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083[c]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *One-Sampel Kolmogorov-Smirnov* setelah dilakukan pembersihan data *oulier* sebagaimana ditujukkan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,083. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,083 > 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian saat ini telah berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan uji analisis selanjutnya.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan uji ANOVA, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y_TOTAL * X_TOTAL	Between Groups	(Combined)	6180,039	29	213,105	5,968	,000
		Linearity	4785,573	1	4785,573	134,016	,000
		Deviation from Linearity	1394,466	28	49,802	1,395	,152
	Within Groups		1749,733	49	35,709		
	Total		7929,772	78			

Berdasarkan hasil uji lineraitas menggunakan ANOVA, diperoleh nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linerity* sebesar 0,152. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (0,153 > 0,05), sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat penyimpangan dari linearitas, sehingga hubungan antara variabel X (metode kuliah tujuh menit) dan variabel Y (kepercayaan diri berbicara di depan umum) bersifat linear. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi syarat untuk dilakukan analisis selanjutnya.

2. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linear sederhana, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	7,412	4,697		1,578	,119
	X_TOTAL	,927	,086	,777	10,826	,000

a. Dependent Variable: Y_TOTAL

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang terlihat pada tabel di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$Y = a + bX.$

$Y = 7,412 + 0,927X$

Nilai konstanta sebesar 7,412 menunjukkan bahwa apabila penerapan metode kuliah tujuh menit (X) tidak diterapkan atau bernilai nol, maka tingkat kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa (Y) berada pada nilai sebesar 7,412.

Koefisien regresi variabel metode kuliah tujuh menit (X) sebesar 0,927 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan penerapan metode kuliah tujuh menit akan diikuti oleh peningkatan kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa sebesar 0,927 satuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penerapan metode kuliah tujuh menit memiliki hubungan yang searah dengan kepercayaan diri berbicara di

depan umum siswa MAN 1 Buton Selatan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi, diperoleh nilai t hitung sebesar 10,826 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 (0,000 < 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode kuliah tujuh menit berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan. Oleh karena itu, hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak.

3. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Selain melihat signifikansi, juga dihitung koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi metode kuliah tujuh menit (kultum) terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum.

Tabel 4.5 Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,777[a]	,603	,598	6,39013

a. Predictors: (Constant), X_TOTAL

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel *Model Summary,* diperoleh nilai R Square (R^2) sebesar 0,603. Nilai ini menunjukkan bahwa penerapan metode kuliah tujuh menit (X) memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum siswa MAN 1 Buton Selatan (Y). Sementara itu, sisanya sebesar 39,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,603 menunjukkan bahwa dampak penerapan metode kuliah tujuh menit terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan berada pada kategori kuat, sehingga metode kuliah tujuh menit memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan.

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode kuliah tujuh menit (kultum) memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan. Temuan ini diperkuat dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 10,826 dengan nilai signifikansi 0,000 yang jauh lebih

kecil dari taraf 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,603 mengindikasikan bahwa variabel metode kultum memberikan kontribusi sebesar 60,3% terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa, yang masuk dalam kategori pengaruh yang kuat.

Temuan ini sejalan dengan teori efikasi diri (*self-efficacy*) dari Albert Bandura (1997) yang menjadi landasan utama penelitian ini. Bandura mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menghasilkan tingkatan performa yang terencana, di mana kemampuan tersebut dilatih dan digerakkan oleh kejadian-kejadian yang berpengaruh dalam hidup seseorang Dalam konteks metode kuliah tujuh menit, siswa yang mampu menyiapkan dan menyampaikan materi dengan baik di hadapan guru serta teman-temannya secara berulang akan membangun efikasi diri yang tinggi. Pengalaman nyata melalui praktik langsung ini menjadi sumber penguat keyakinan internal siswa sehingga rasa takut, cemas, dan gejala fisik seperti jantung berdebar kencang dapat diminimalkan. Semakin sering siswa melakukan kuliah tujuh menit, maka semakin berkurang tingkat kecemasan yang dimilikinya ketika berbicara di depan umum, dan kemudian hal tersebut akan bermanifestasi menjadi kepercayaan diri yang kokoh saat tampil di atas panggung.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa kegiatan kuliah tujuh menit efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan berbicara siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kultum yang dilaksanakan secara rutin dapat membantu siswa mengatasi rasa gugup serta meningkatkan keberanian dalam berbicara di depan umum. Selain itu, peran guru dalam memberikan bimbingan dan motivasi turut memperkuat keberhasilan pelaksanaan metode ini.

Dengan demikian, metode kuliah tujuh menit tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi keagamaan, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kepercayaan diri dan keterampilan komunikasi siswa. Keberhasilan penerapan metode ini

dipengaruhi oleh konsistensi pelaksanaan, keterlibatan aktif siswa, serta dukungan lingkungan belajar. Oleh karena itu, metode kuliah tujuh menit dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran yang relevan dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum pada siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya mengenai dampak penerapan metode kuliah tujuh menit terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode kuliah tujuh menit (kultum) memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri berbicara di depan umum pada siswa MAN 1 Buton Selatan. Hal ini dibuktikan melalui pengujian hipotesis secara parsial yang menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,826 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05.
2. Besarnya pengaruh metode kuliah tujuh menit terhadap kepercayaan diri siswa adalah sebesar 60,3%, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,603. Angka ini menunjukkan adanya kontribusi yang kuat, sementara 39,7% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Alvionita, V. (2020). *Membangun Karakter Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Donggala Kecamatan Banawa Selatan*. IAIN Palu.

Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (self confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, *3*(2), 156-170.

Avrilia, I., Hamdalah, D. B., Hasbi, M. R., & Susilowati, A. Y. (2024). *Efektivitas Program Kuliah Tujuh Menit Sebelum Masuk Kegiatan Belajar Mengajar di Mas Al-Islah Bobos*. *2*(2), 14–25.

Bandura, A. (1997). Self-efficacy: The

exercise of control (Vol. 11). Freeman.

Danim, Sudarwan. (2010). Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Alfabeta.

Eriyanto, E. (2022). Pembentukan Karakter Melalui Kultum (Kuliah Tujuh Menit) Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, *2*(8), 9-16.

Fiki Dwi Ani, Wahyu. (2023). Pengaruh Sikap Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V MI-Jihad Karangan Jetis Ponorogo. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan*. Ponorogo. IAIN.

Hamdalah, D. B., Avrilia, I., Hasbi, M. R., & Susilowati, A. Y. (2024). Efektivitas Program Kuliah Tujuh Menit Sebelum Masuk Kegiatan Belajar Mengajar di Mas Al-Islah Bobos. *Indonesian Journal of Islamic Education*, *2*(3), 14-25.

Hasanah, A. T. (2023). Pembentukan Percaya Diri Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 5(3). Walisongo Repository.

Hidayatullah, D. S. (2021). *65 Kultum Kamtibmas.* Deepublish.

Ilham, M., & Wijiati, I. A. (2020). *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Lembaga Academic & Research Institute.

Izzan, A., & Oktaviani, N. (2022). *Efektivitas Kegiatan Kuliah Tujuh Menit (Kultum) dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Kelas V Di Sdit Assalam Garut Kota*. Masagi, 1(1), 159-166. https://doi.org/10.37968/masagi.v1i1.275

Kadullah, Putri, Lian Gafar Otaya, and Fatimah Djafar. 2024. "Penggunaan Media Papan Multi Fungsi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika." *Dirasatul Ibtidaiyah* 4 (1): 90.

Lukman, H. (2020). *Buku Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (2020th ed.).

Muris, P., & Otgaar, H. (2023). *Self-Esteem And Self-Compassion: A Narrative Review And Meta-Analysis on Their Links to Psychological Problems And Well-Being. Psychology Research and Behavior Management, 16*, 3287–3304. https://doi.org/10.2147/PRBM.S415039

Nusi, F., Mahmud, M., Ardiansyah, A., Hafid, R., & Panigoro, M. (2025). Pengaruh kepercayaan diri terhadap motivasi belajar. *WISSEN: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, 3*(2), 130–137. (Placeholder2)

Nurjanah, S. (2022). Pengaruh Metode Diskusi Kelompok terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Jurnal Pendidikan IPS*, 11(2), 88-95.

Orth, U., & Robins, R. W. (2022). *Is High Self-Esteem Beneficial? Revisiting a Classic Question.*

American Psychologist, 77(1), 5-17.

Paputungan, R. T., Solong, N. P., & Yusuf, H. (2024). Pelaksanaan Kultum dalam Membangun Karakter Percaya Diri Peserta didik di MAN I Kabupaten Gorontalo. *Pekerti: Journal Pendidikan Islam Dan Budi Pekerti*, *6*(2), 80–91.

Paramita, R. W. D., Rizal, N., & Sulistyan, R. B. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. WIDYA GAMA PRESS.

Qurani, F. I. (2023). *Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Dalam Public Speaking Melalui Kuliah Tujuh Menit (Kultum) Di MTs Negeri 1 Tolitoli* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).

Rahmawati, A. (2021). "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Public Speaking Siswa". *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 67-80.

Septiyani, Lutfia, and Bambang Irawan. 2021. “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Dan Disiplin Melalui Program Tausiyah Akhlak di SMP Al-Furqan Jember.” *AL ADABIYAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (1): 69–87.

Septiani, D. R., & Purwanto, S. E. (2020). Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Berdasarkan Gender. *JKPM (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 6(1), 141-148.

Sigalingging, D. P. P., & Aritonang, N. N. G. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan pada saat berbicara di depan umum pada mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*.

Widyaningsih, S. (2025). *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kemampuan Percaya Diri Peserta Didik Melalui Kuliah Tujuh Menit Di MTs Al Khairaat Biromaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Datokarama palu).

Wijaya, A., & Prasetyo, B. (2023). Kultum sebagai Media Pembelajaran Public Speaking di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam,* 7(1), 45-53.

Zarefsky, D., & Engels, J. (2020). *Public speaking: Strategies for success* (9th ed.). Pearson

Zulfahita, Z., Husna, N., & Mulyani, S. (2020). Kemampuan literasi dan kepercayaan diri siswa SMP berdasarkan akreditasi sekolah swasta dan negeri di Kota Singkawang. *Jurnal Kependidikan, 6*(3), 407–421. https://doi.org/10.33394/jk.v6i3.2806